

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda klinis fokal atau global yang berlangsung lebih dari 24 jam tanpa tanda-tanda penyebab non vaskuler, termasuk didalamnya tanda-tanda perdarahan subaraknoid, perdarahan intraserebral, iskemik atau infark serebri (Mutiarasari, 2019). Sedangkan menurut Hariyanti et al. (2020), stroke merupakan keadaan pembuluh darah pada otak mengalami penyumbatan atau pecah yang mengakibatkan sebagian otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen yang diperlukan oleh tubuh sehingga mengalami kematian sel/jaringan (Infodatin, 2019). Stroke terbagi menjadi dua yaitu stroke hemoragik dan stroke iskemik. Stroke iskemik banyak disebabkan karena trombotik atau sumbatan emboli, sedangkan stroke hemoragik disebabkan oleh perdarahan akibat pecahnya pembuluh darah pada bagian otak (Wahyunah & Saefulloh, 2016). Stroke merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan neurologis pada kelompok usia diatas 45 tahun (Riyadina & Rahajeng, 2013).

Stroke merupakan penyebab umum kematian urutan ketiga di negara maju setelah penyakit kardiovaskular dan kanker. Setiap tahun, lebih dari 700.000 orang Amerika mengalami stroke, 25% diantaranya berusia dibawah 65 tahun, dan 150.000 orang meninggal akibat stroke atau akibat komplikasi segera setelah stroke. Setiap saat, 4,7 juta orang di Amerika Serikat pernah mengalami stroke, mengakibatkan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan stroke

mengeluarkan biaya melebihi \$18 milyar setiap tahun (Goldszmidt & Caplan, 2017). Dengan analisis penelitian ini kita memperoleh gambaran dan profil stroke di Indonesia, distribusi demografik dan gambaran faktor resiko stroke, gambaran klinis, morbiditas dan mortalitasnya di Indonesia. Penderita laki-laki lebih banyak dari perempuan dan profil usia dibawah 45 tahun cukup banyak yaitu 11,8%, usia 45-64 th berjumlah 54,2% dan diatas usia 65 tahun 33,5% (Rasyid & Soertidewi, 2016). Studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2022 terdapat 10 orang pasien stroke yang mengalami kelemahan otot kaki di Laboratorium Akupunktur ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

Stroke diakibatkan oleh tersumbatnya pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah ke otak sebagian atau keseluruhan terhenti. Stroke secara umum diakibatkan oleh aterotrombosis pembuluh darah serebral, baik yang besar maupun yang kecil. Pasien pasca stroke pada umumnya mengalami kelemahan otot pada bagian anggota gerak tubuh, gangguan postural dan adanya atropi otot (Sulung & Hervina, 2013). Komplikasi medis sering terjadi dalam beberapa minggu pertama serangan stroke. Komplikasi stroke dapat terjadi akibat langsung stroke itu sendiri, imobilisasi atau perawatan stroke. Komplikasi jantung, pneumonia, tromboemboli vena, demam, nyeri pasca stroke, disfagia, inkontinensia, dan depresi adalah komplikasi sangat umum pada pasien stroke (Mutiarasari, 2019). Proses pemulihan pasca stroke dibagi menjadi pemulihan neurologi pada awal setelah terjadinya stroke yang didasari oleh mekanisme pemulihan fungsi sel otak pada area penumbra yang berada di sekitar area infark, pemulihan diaschisis maupun terbukanya kembali jalan saraf yang sebelumnya

tidak digunakan lagi (tertutup) (Pratama & Alvian, 2019). Pemberian obat-obatan yang dapat diberikan antara lain *thrombolytic agent*, *inhibitor platelet* dan antikoagulan (Assaafi et al., 2016). Efek samping obat yang dicurigai dianalisis dengan algoritma Naranjo dan disesuaikan dengan skala potensi efek samping obat. Hasil penelitian menunjukkan 11 pasien yang diduga mengalami efek samping obat. Terdapat 6 pasien (54,5 %) mengalami anemia, urtikaria, mual dan insomnia yang disebabkan penggunaan obat aspirin, 3 pasien (27,3 %) mengalami mual, edema dan insomnia yang disebabkan penggunaan obat amlodipin, 1 pasien (9,1 %) mengalami *rash* yang disebabkan penggunaan obat klopidothrombopirel dan 1 pasien (9,1 %) mengalami dispnea yang disebabkan penggunaan obat bisoprolol (Almasdy et al, 2019).

Salah satu terapi modifikasi non farmakologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kekuatan otot dengan terapi akupunktur. Terapi akupunktur dilakukan dengan penusukan jarum ke beberapa titik yang berfungsi membuka pembuluh darah dan memperbaiki aliran darah. Dengan akupunktur dapat memperbaiki sistem saraf, memperbaiki kondisi tubuh dan meningkatkan kekuatan otot (Panji, 2013). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang Asuhan Akupunktur Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Kaki Pada Penderita Stroke di Laboratorium Akupunktur ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

1.2 Batasan Masalah Penelitian

Masalah pada penelitian studi kasus ini dibatasi pada kasus stroke yang mengalami kelemahan otot kaki di Laboratorium Akupunktur ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah manfaat Asuhan Akupunktur Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Kaki Pada Penderita Stroke di Laboratorium Akupunktur ITSK RS dr. Soepraoen Malang?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian studi kasus ini adalah untuk mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Kaki Pada Penderita Stroke di Laboratorium Akupunktur ITSK RS dr. Soepraoen Malang secara komprehensif disertai dengan pendokumentasian.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu Akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus Kelemahan Otot Kaki Pada Penderita Stroke dengan menggunakan modalitas Akupunktur.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Bagi Akupunktur Terapis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu Akupunktur khususnya tentang cara Asuhan Akupunktur pada penderita Kelemahan Otot Kaki, Pada Penderita Stroke.

1.5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan manfaat untuk memperluas pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian tentang manfaat Asuhan Akupunktur pada penderita Kelemahan Otot Kaki, Pada Penderita Stroke

1.5.2.3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan bacaan mahasiswa dan dosen di perpustakaan, serta sebagai acuan untuk meneruskan penelitian lebih lanjut.

